

**PENGARUH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DAN MOTIVASI BERWIRAUSAHA  
TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PESERTA DIDIK KELAS XI KOMPETENSI  
KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK N 1 GODEAN**

***THE INFLUENCE OF ENTREPRENEURSHIP EDUCATION AND ENTREPRENEURIAL  
MOTIVATION TOWARD ENTREPRENEURIAL INTEREST STUDENTS OF CLASS XI  
SKILLS COMPETENCE ADMINISTRATIVE OFFICE SMK N 1 GODEAN***

Nurul Ramadhani, Sutirman

Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail: [nurulr33@gmail.com](mailto:nurulr33@gmail.com) [sutirman@uny.ac.id](mailto:sutirman@uny.ac.id)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK N 1 Godean; 2) pengaruh motivasi berwirausahaan terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK N 1 Godean; 3) pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK N 1 Godean. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian ini yaitu 90 orang peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Godean. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Godean sebesar 14,1%; 2) terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Godean sebesar 29,2%; 3) terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Godean sebesar 36,9%.

Kata Kunci: Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Minat Berwirausaha

**Abstract**

*The study aims to investigate; 1) The influence of entrepreneurship education toward entrepreneurial interest students of class XI skills competence administrative office SMK N 1 Godean; 2) The influence of entrepreneurial motivation toward entrepreneurial interest students of class XI skills competence administrative office SMK N 1 Godean; 3) The influence of entrepreneurial education and entrepreneurial motivation toward entrepreneurial interest students of class XI skills competence administrative office SMK N 1 Godean. The student is an ex-post facto research. The population ninety people of the study is student of class XI skills competence administrative office SMK N 1 Godean. The data were collected through questionnaires and documentation. The study identified that ; 1) there are positive influence and significant result on entrepreneurship education toward entrepreneurial interest students of class XI skills competence administrative office SMK N 1 Godean is 14,1%; 2) there are positive influence and significant result on entrepreneurial motivation toward entrepreneurial interest students of class XI skills competence administrative office SMK N 1 Godean is 29,2%; 3) there are positive influence and significant result on entrepreneurship education and entrepreneurial motivation toward entrepreneurial interest students of class XI skills competence administrative office SMK N 1 Godean is 36,9%.*

*Keywords: Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Motivation, Entrepreneurial Interest*

## Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara yang berada di kawasan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Terbentuknya MEA memiliki tujuan tertentu. Salah satu tujuan dibentuknya MEA adalah untuk meningkatkan stabilitas perekonomian di kawasan ASEAN, serta meratakan pemberdayaan ekonomi kawasan ASEAN dengan sasaran utama revitalisasi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terutama negara Kamboja, Myanmar, Laos, dan Vietnam (CMLV). Keberadaan MEA merupakan peluang yang dapat dimanfaatkan oleh Indonesia untuk menjual produk dalam pasar bebas, dengan demikian produk yang dimiliki oleh Indonesia dapat diperdagangkan dengan mudah. Suatu negara harus mempersiapkan dalam berbagai hal untuk menghadapi pasar bebas, agar keberadaan MEA dapat menguntungkan negara Indonesia. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan menguatkan daya saing ekonomi, penguatan sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM).

MEA merupakan peluang sekaligus ancaman bagi suatu negara, apabila negara sudah siap dalam menghadapi MEA maka negara tersebut akan merasa diuntungkan, namun apabila negara tersebut belum siap dalam menghadapi MEA maka negara tersebut akan merasa dirugikan. Kesiapan dalam berbagai sektor harus ditingkatkan sehingga negara Indonesia dapat memanfaatkan pasar bebas ini dengan baik. Masyarakat yang peka dan kreatif akan mampu memanfaatkan pasar bebas ini dengan baik dan mampu membantu permasalahan perekonomian yang berada di Indonesia. Mengingat tingkat pengangguran dan kemiskinan di Indonesia semakin meningkat maka kebutuhan SDM yang peka, kreatif, dan berkualitas sangat dibutuhkan untuk mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.

Jumlah pengangguran dan kemiskinan berdasarkan data dari Suhariyanto, K. (2017) yang diakses di [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) mencatat pada tahun 2017 telah terjadi kenaikan jumlah pengangguran di Indonesia sebesar 10.000 orang. Tercatat sebelumnya pada bulan Agustus 2016 dari 7,03 juta orang menjadi 7,04 juta orang pada bulan Agustus 2017. BPS juga mencatat indeks kedalaman kemiskinan dan

indeks keparahan kemiskinan di Indonesia meningkat masing-masing 1,83 dan 0,48 pada bulan Maret 2017 dibanding bulan September 2016 yang tercatat sebesar 1,74 dan 0,44. Jumlah penduduk miskin dibulan ketiga ini sebanyak 27,77 juta orang dengan persentase 10,64%. Kemiskinan dan pengangguran di Indonesia dapat diatasi, salah satu cara untuk mengurangi hal tersebut adalah dengan berwirausaha.

Berwirausaha merupakan salah satu cara untuk mengatasi tingkat pengangguran yang berada di Indonesia, seseorang yang tidak terserap pekerjaan dan menjadi tanggungan suatu negara, maka seharusnya seseorang tersebut memilih untuk menyediakan lapangan pekerjaan bagi orang lain maupun setidaknya untuk diri sendiri. Pengertian berwirausaha menurut Kuncoro, A. dan Rusdianto, H. (2016: 59) adalah: *“entrepreneurship was the activity needed to create or implement which would later identifying the opportunities within the economic system, with the ability and the capacity to adapt the market changes. So entrepreneurship was the process of creating the different thing by devoting all time and energy and was eager to take the financial, psychological, social, risks and then, receiving the rewards of money and personal satisfaction”*. (berwirausaha adalah kegiatan yang dibutuhkan untuk menciptakan atau pelaksanaan/penerapan yang nantinya akan mengidentifikasi peluang di dalam sistem ekonomi, dengan kemampuan dan kapasitas untuk menyesuaikan perubahan pasar. Jadi berwirausaha adalah proses menciptakan suatu hal yang berbeda dengan mencurahkan seluruh waktu dan energi dan tidak takut untuk mengambil risiko finansial, psikologis, sosial, serta kemudian, memperoleh laba serta kepuasan pribadi). Kemandirian dalam menciptakan produk akan menjadikan Indonesia negara produsen yang tidak selalu bergantung dengan negara lain, dengan adanya orang yang melaksanakan wirausahaan juga dapat menjadikan penyedia lapangan kerja untuk masyarakat di negaranya sendiri. Namun, pada kenyataannya masyarakat Indonesia masih rendah dalam melakukan tindakan wirausaha.

Anak Agung Gede Ngurah Puspayoda (Mentri Koperasi dan UKM) menyatakan bahwa, berdasarkan data BPS tahun 2016 jumlah wirausaha non pertanian yang menetap

di Indonesia sebanyak 3,1% atau mencapai 7,8 juta orang dari 252 juta orang. Di negara Indonesia meskipun tingkat kewirausahaan telah melampaui 2% dari populasi penduduk sebagai syarat minimum suatu masyarakat akan sejahtera, akan tetapi angka 3,1% ini masih lebih rendah dibanding dengan negara lain seperti Malaysia 5%, China 10%, Singapura 7%, Jepang 11%, dan Amerika Serikat mencapai 12%.

Salah satu cara untuk mengatasi banyaknya pengangguran adalah dengan berwirausaha. Pengetahuan tentang kewirausahaan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, informal maupun nonformal. Pendidikan kewirausahaan merupakan cara untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) karena di dalam pendidikan akan terjadi transformasi pengetahuan, pembentukan kepribadian dan kemampuan peserta didik khususnya tentang berwirausaha. Menurut Machali, I. (2012: 38-39) “pendidikan kewirausahaan merupakan upaya untuk menumbuhkembangkan seluruh potensi peserta didik dan membentuk sikap yang mandiri, kreatif, berani mengambil risiko, memiliki jiwa kepemimpinan, kerja keras, jujur, disiplin, inovatif, tanggung jawab, mampu mencari peluang serta menemukan solusi dan pantang menyerah sehingga ia siap untuk hidup di tengah-tengah masyarakat serta mampu mengaktualisasi sikap tersebut ke dalam dunia usaha”. Pendidikan kewirausahaan akan memberikan pengetahuan baru untuk peserta didik tentang dunia usaha, sesuai dengan tujuan pendidikan kewirausahaan menurut Suherman, E. (2010: 22) diantaranya harus memuat hal-hal yang berhubungan dengan: “a) pemahaman terhadap konsep kewirausahaan, b) pembentukan jiwa wirausaha, c) pengembangan diri, d) teknik-teknik berwirausaha e) aspek manajemen bisnis (usaha), pemasaran, penjualan, dan teknik optimalisasi risiko, f) kreatifitas, inovasi, kepemimpinan, dan komunikasi, g) langkah-langkah memasuki dunia usaha, h) dasar-dasar ilmu ekonomi, i) pengembangan usaha, j) studi kelayakan, k) etika bisnis”. Pendidikan kewirausahaan secara formal diberikan di sekolah, salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pendidikan kewirausahaan yang berada di kurikulum pembelajaran SMK bertujuan untuk

menyiapkan lulusan SMK agar selain terampil dalam kompetensi yang ditekuninya, juga dapat menjadi bekal bagi peserta didik untuk bekerja secara mandiri dengan berwirausaha.

SMK N 1 Godean adalah salah satu sekolah yang berada di Kabupaten Sleman dalam bidang Bisnis Manajemen dan Infromasi. Salah satu pelajaran yang didapat di SMK adalah mata pelajaran kewirausahaan. Terdapat pembelajaran tentang kewirausahaan di SMK N 1 Godean bertujuan untuk menambah pengetahuan dan motivasi peserta didik untuk berwirausaha. Namun, dilihat dari lulusan SMK N 1 Godean, motivasi peserta didik untuk berwirausaha masih rendah.

Tabel 1. Data Lulusan Peserta didik Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Godean Tahun 2016

Uraian	Jumlah Peserta didik	%
Bekerja	61	67,78%
Berwirausaha	0	0,00%
Studi Lanjut	22	24,44%
Belum Bekerja	6	6,67%
Menikah	1	1,11%
Total Lulusan	90	100,00%

Sumber : Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha peserta didik kompetensi keahlian administrasi perkantoran lulusan tahun 2016 masih rendah, pengertian motivasi berwirausaha sendiri menurut Yunal, O.Y. dan Indriyani, R. (2013: 2) adalah: “daya penggerak/pendorong dalam diri yang menimbulkan semangat terhadap penciptaan suatu kegiatan/pekerjaan dengan melihat peluang yang ada disekitar, bertindak berani dalam mengambil resiko, melakukan kegiatan yang inovatif, serta memiliki orientasi terhadap laba”. Peserta didik lulusan kompetensi keahlian administrasi perkantoran 2016 di SMK N 1 Godean tidak ada yang melakukan wirausaha, karena kebanyakan lulusan bekerja menjadi karyawan di perusahaan. Peran pendidikan kewirausahaan sebagai mata pelajaran di sekolah, diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk berwirausaha, akan tetapi di lapangan motivasi berwirausaha peserta didik masih rendah. Guna adanya motivasi adalah untuk mendorong seseorang melakukan sesuatu seperti pendapat menurut pendapat Sukmadinata, N. S. (2004: 62):

“motivasi memiliki dua fungsi, yaitu: pertama mengarahkan atau *direction function* dan kedua mengaktifkan dan meningkatkan kegiatan atau *activating and energizing function*. Dalam mengarahkan kegiatan, motivasi berperan mendekatkan atau menjauhkan individu dari sasaran yang akan dicapai. Apabila sesuatu sasaran atau tujuan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan mendekatkan dan bila sasaran atau tujuan tidak diinginkan oleh individu, maka motivasi berperan menjauhi sasaran”.

Motivasi berwirausaha yang tinggi akan menjadikan seseorang tersebut memiliki minat berwirausaha yang tinggipula untuk melakukan usaha sesuai dengan tujuan yang sudah direncanakan. Pengertian minat berwirausaha sendiri menurut Slameto (2015: 180) bahwa: “minat berwirausaha adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas berwirausaha, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat untuk melakukan wirausaha”. Namun, kondisi dilapangan berdasarkan hasil wawancara pada peserta didik kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran, diperoleh informasi bahwa 5 dari 90 peserta didik minat untuk berwirausaha, sedangkan 85 dari 90 peserta didik sebagian memilih melanjutkan studi dan sebagian peserta didik yang lainnya memilih untuk bekerja di perusahaan/kantor yang pendapatannya tetap setiap bulannya. Jadi, sesuai dengan kondisi dilapangan minat berwirausaha peserta didik kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran masih rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, rendahnya minat berwirausaha peserta didik kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran, dikarenakan peserta didik tidak memiliki modal untuk berwirausaha, tidak memiliki pengalaman untuk berwirausaha, takut untuk menanggung risiko/gagal, tidak memiliki bakat, tidak memiliki ide, menginginkan pekerjaan yang pendapatannya pasti, kurang percaya diri, dan kurang keterampilan. Dilihat dari hasil wawancara tersebut berarti peserta didik belum termasuk orang yang memiliki ciri-ciri jiwa kewirausahaan seperti menurut Suherman, E.

(2010: 10) menyebutkan bahwa “ciri orang yang berjiwa *entrepreneurship*, antara lain: mempunyai visi, kreatif dan inovatif, mampu melihat peluang, orientasi pada kepuasan konsumen atau pelanggan, laba dan pertumbuhan, berani menanggung risiko dan berjiwa kompetisi, cepat tanggap dan bergerak cepat, berjiwa sosial dengan menjadi dermawan”. Orang yang belum memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang tersebut belum memiliki jiwa berwirausaha.

Data lain yang diperoleh dari narasumber guru mata pelajaran Kewirausahaan, berdasarkan wawancara di SMK N 1 Godean pada tanggal 15 Desember 2017. Narasumber menjelaskan bahwa kurikulum 2013 pada mata pelajaran kewirausahaan tidak hanya sekedar teori, namun dilaksanakan juga praktik berjualan. Saat pembelajaran teori berlangsung di kelas, peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik cenderung bosan menerima pembelajaran yang diberikan oleh guru, dalam penyampaian materi, guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Selain teori, praktik berjualan juga dilakukan oleh peserta didik untuk menjual produk yang diproduksi sendiri. Akan tetapi, produk yang dibuat oleh peserta didik hanya sekedar untuk memenuhi tugas yang diberikan oleh guru, setelah tugas yang diberikan selesai, produk tersebut tidak berlanjut. Salah satu faktor yang menghambat peserta didik untuk melanjutkan pembuatan produk adalah keterbatasan waktu dan modal peserta didik dalam memproduksi produk tersebut.

Peserta didik juga kurang memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh sekolah berupa kantin dan business center, fasilitas tersebut jika dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik untuk menitipkan produk sendiri, maka akan dapat menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Kreativitas peserta didik sendiripun untuk membuat produk masih kurang, karena peserta didik merasa bahwa membuat usaha itu butuh bakat dan modal yang banyak, sedangkan peserta didik merasa tidak memiliki bakat dan modal yang cukup pada dirinya. Berdasarkan permasalahan di atas, dapat diketahui bahwa peran pendidikan kewirausahaan belum optimal sehingga mempengaruhi rendahnya minat peserta didik dalam berwirausaha. Seharusnya, pendidikan kewirausahaan itu mampu membentuk jiwa berwirausaha pada peserta

didik, menambah pemahaman terhadap konsep kewirausahaan, pengembangan diri dan penguasaan teknik-teknik dalam berwirausaha, sesuai dengan tujuan pendidikan kewirausahaan. Akan tetapi, peserta didik belum mampu menanamkan jiwa kewirausahaan dan belum bisa mengembangkan diri. Peserta didik juga belum mampu menganalisis lingkungan untuk melakukan wirausaha sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan lingkungan sekitar. Atas pemaparan dan pemikiran di atas maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Peserta Didik Kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK N 1 Godean”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu: tingkat kemiskinan dan pengangguran di Indonesia pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, jumlah wirausaha yang berada di Indonesia masih sangat sedikit, motivasi berwirausaha peserta didik kompetensi keahlian administrasi perkantoran lulusan tahun 2016 masih rendah, fasilitas sekolah seperti kantin dan *business center* tidak dimanfaatkan dengan baik oleh peserta didik untuk praktik berwirausaha, kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran kewirausahaan saat di kelas, rendahnya minat berwirausaha peserta didik kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran, praktik yang dilakukan oleh peserta didik untuk menjual produk sendiri hanya sebatas untuk memenuhi tugas dan tidak ada kelanjutan pada produk tersebut, dan peran pendidikan kewirausahaan belum optimal.

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Apakah ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK N 1 Godean?. 2) Apakah ada pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK N 1 Godean?. 3) Apakah ada pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas

XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK N 1 Godean?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK N 1 Godean. 2) Mengetahui pengaruh motivasi berwirausahaan terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK N 1 Godean. 3) Mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK N 1 Godean.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu: 1. Manfaat secara teoritis ini diharapkan dapat memberikan referensi dan kajian secara teoritis untuk penelitian yang selanjutnya. 2. Secara Praktis: a) Bagi Peneliti: guna mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama menjadi mahasiswa dan menambah wawasan mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha serta untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan b) Bagi Sekolah: penelitian ini memiliki manfaat bagi sekolah karena dapat menjadikan masukan yang positif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan dan manfaat bagi guru dapat memberikan masukan dalam memotivasi dan menumbuhkan minat berwirausaha bagi peserta didik dengan adanya pembelajaran kewirausahaan yang ada di sekolah.

## Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto*. Penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Godean yang beralamatkan di Kowan, Sidoagung, Godean, Sleman pada bulan Maret hingga April 2018. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran. Jumlah subjek penelitian sebanyak 90 peserta didik.

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner dan dokumentasi. Pengukuran

variabel menggunakan *skala Likert*. Setiap pernyataan pada angket berisi 4 alternatif jawaban yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KK) Tidak Pernah (TP). Skor masing-masing pernyataan antara 1 sampai 4. Dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data tertulis tentang profil sekolah dan ketersediaan lulusan kompetensi keahlian administrasi perkantoran pada tahun 2016.

Uji coba terhadap instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji coba instrumen dilakukan pada peserta didik kelas XI kompetensi keahlian administrasi perkantoran di SMK N 1 Depok, dengan pertimbangan karena kriteria sekolah sama yaitu SMK bisnis dan manajemen yang berstatus negeri dan kesamaan akreditasi yaitu A. Responden uji instrumen sebanyak 71 peserta didik.

Hasil uji validitas, menunjukkan bahwa pada kuesioner variabel pendidikan kewirausahaan ( $X_1$ ) jumlah butir pernyataan yang valid sebanyak 18 butir dari 18 butir pertanyaan, variabel motivasi berwirausaha ( $X_2$ ) jumlah butir pernyataan yang valid sebanyak 19 butir dari 19 butir pertanyaan dan minat berwirausaha ( $Y$ ) jumlah butir pernyataan yang valid sebanyak 20 butir dari 20 butir pertanyaan. Butir-butir pernyataan valid mampu mewakili semua indikator setiap variabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel pendidikan kewirausahaan sebesar 0,742, variabel motivasi berwirausaha sebesar 0,758, dan variabel minat berwirausaha sebesar 0,753. Instrumen pendidikan kewirausahaan, motivasi berwirausaha, dan minat berwirausaha dapat dikatakan reliabel. Nilai koefisien berada pada interval 0,600 – 0,799 sehingga tingkat keandalannya dapat dikatakan kuat. Teknik analisis data penelitian ini meliputi analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesisi.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Pendidikan Kewirausahaan

Data variabel pendidikan kewirausahaan diperoleh dari kuesioner yang berisi 18 butir pernyataan. kuesioner tersebut disusun

berdasarkan skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 22.0 for Windows* menunjukkan variabel pendidikan kewirausahaan memiliki *mean* (M) sebesar 46,52, *median* (Me) sebesar 47,00, modus (Mo) sebesar 42 dan *standar deviasi* (SD) sebesar 5,71, skor *minimum* sebesar 34 dan skor *maximum* sebesar 61. Data distribusi frekuensi variabel kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pendidikan kewirausahaan

No	Interval	Frekuensi	F (%)
1	34 - 37	7	7,78
2	38 - 41	9	10
3	42 - 45	19	21,11
4	46 - 49	31	34,44
5	50 - 53	16	17,78
6	54 - 57	3	3,33
7	58 - 61	5	5,56
8	62 - 65	0	0
<b>Total</b>		90	100,00

Sumber: Data primer yang diolah

Data variabel pendidikan kewirausahaan selanjutnya digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel yang ditampilkan dalam tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Pendidikan Kewirausahaan

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persen
1	$X \geq 52$	Sangat tinggi	16	17,77%
2	$48 \leq X < 52$	Tinggi	24	26,67%
3	$44 \leq X < 48$	Rendah	23	25,56%
4	$X < 44$	Sangat rendah	27	30,00%
<b>Jumlah</b>			90	100,00%

Berdasarkan distribusi frekuensi di atas menunjukkan bahwa peran pendidikan kewirausahaan di sekolah dapat mempengaruhi minat berwirausaha peserta didik dengan kategori sangat tinggi sebanyak 16 orang (17,77%), pada kategori tinggi sebanyak 24 orang (26,67%), pada kategori rendah sebanyak 23 orang (25,56%), dan pada kategori sangat rendah sebanyak 27 orang (30,00%). Hasil variabel pendidikan kewirausahaan menunjukkan pada kategori sangat rendah, artinya pendidikan kewirausahaan dalam

mempengaruhi minat berwirausaha yang diterima sebagian besar responden masih sangat rendah.

### Motivasi Berwirausaha

Data variabel motivasi kerja diperoleh dari angket yang berisi 19 butir pernyataan. Angket tersebut disusun berdasarkan skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 22.0 for Windows* menunjukkan variabel motivasi berwirausaha memiliki *mean* (M) sebesar 54,90, *median* (Me) sebesar 54,00, modus (Mo) sebesar 51 dan *standar deviasi* (SD) sebesar 6,78, skor *minimum* sebesar 42 dan skor *maximum* sebesar 73. Data distribusi frekuensi variabel motivasi kerja dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Distribusi frekuensi motivasi berwirausaha

No	Interval	Frekuensi	F (%)
1	42 – 45	4	4,44
2	46 – 49	14	15,55
3	50 - 53	24	26,67
4	54 – 57	18	20
5	58 - 61	16	17,78
6	62 - 65	6	6,67
7	66 - 69	7	7,78
8	70 - 73	1	1,11
<b>Total</b>		90	100,00

Sumber: Data primer yang diolah

Data variabel motivasi kerja selanjutnya digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel yang ditampilkan dalam tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Motivasi Berwirausaha

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persen
1	$X \geq 63$	Sangat tinggi	12	13,33%
2	$58 \leq X < 63$	Tinggi	18	20,00%
3	$53 \leq X < 58$	Rendah	21	23,33%
4	$X < 53$	Sangat rendah	39	43,34%
<b>Jumlah</b>			90	100,00

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha dapat mempengaruhi minat berwirausaha peserta didik dengan kategori sangat tinggi sebanyak 12 orang (13,33%), pada

kategori tinggi sebanyak 18 orang (20,00%), pada kategori rendah sebanyak 21 orang (23,33%), dan pada kategori sangat rendah sebanyak 39 orang (43,34%). Hasil kecenderungan variabel motivasi berwirausaha menunjukkan pada kategori sangat rendah, artinya motivasi berwirausaha dalam mempengaruhi minat berwirausaha yang dimiliki oleh kebanyakan responden masih cenderung sangat rendah.

### Minat Berwirausaha

Data variabel kinerja guru diperoleh dari angket yang berisi 20 butir pernyataan. Angket tersebut disusun berdasarkan skala *Likert* dengan 4 alternatif jawaban dimana skor tertinggi 4 dan skor terendah 1. Hasil analisis dengan menggunakan program *SPSS Statistics 22.0 for Windows* menunjukkan variabel minat berwirausaha memiliki *mean* (M) sebesar 54,83, *median* (Me) sebesar 54,00, modus (Mo) sebesar 49 dan *standar deviasi* (SD) sebesar 5,97, skor *minimum* sebesar 44 dan skor *maximum* sebesar 72. Data distribusi frekuensi variabel kinerja guru dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Distribusi frekuensi minat berwirausaha

No	Interval	Frekuensi	F (%)
1	44 – 47	6	6,67
2	48 – 51	24	26,67
3	52 – 55	23	25,56
4	56 - 59	20	22,22
5	60 – 63	9	10
6	64 - 67	3	3,33
7	68 - 71	4	4,44
8	72 - 75	1	1,11
<b>Total</b>		34	100,00

Sumber: Data primer yang diolah

Data variabel minat berwirausaha selanjutnya digolongkan ke dalam kategori kecenderungan variabel yang ditampilkan dalam bentuk tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Variabel Minat Berwirausaha

No	Rentang skor	Kategori	Frekuensi	Persen
1	$X \geq 63$	Sangat tinggi	8	8,89%
2	$58 \leq X < 63$	Tinggi	17	18,89%
3	$53 \leq X < 58$	Rendah	28	31,11%
4	$X < 53$	Sangat rendah	37	41,11%
Jumlah			90	100,00%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, menunjukkan bahwa tingkat kecenderungan variabel minat berwirausaha dengan kategori sangat tinggi sebanyak 8 orang (8,89%), pada kategori tinggi sebanyak 17 orang (18,89%), pada kategori rendah sebanyak 28 orang (31,11%), dan pada kategori sangat rendah sebanyak 37 orang (41,11%). Hasil kecenderungan variabel minat berwirausaha menunjukkan pada kategori sangat rendah yang artinya minat berwirausaha untuk kebanyakan responden masih sangat rendah.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Hasil regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,392. Hal tersebut berarti apabila nilai pendidikan kewirausahaan (X1) naik satu satuan maka minat berwirausaha (Y) naik sebesar 0,392 satuan. Hasil penelitian pada regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) sebesar 0,375. Koefisien korelasi ( $r_{x1y}$ ) tersebut bernilai positif maka variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,795 yang kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,98, hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,795 > 1,98$ ) sehingga variabel pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

Nilai koefisien determinan ( $r^2_{x1y}$ ) pada analisis regresi sederhana diperoleh hasil sebesar 0,141, hal ini berarti pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh sebesar 14,1% terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan kewirausahaan

berpengaruh positif dan signifikan sebesar 14,1% terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Godean. Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat peserta didik dapat dilakukan optimalisasi dalam memberikan pendidikan kewirausahaan.

#### Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha

Hasil regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,467. Hal tersebut berarti apabila nilai motivasi berwirausaha (X2) naik satu satuan maka minat berwirausaha (Y) naik sebesar 0,467 satuan. Hasil penelitian pada regresi sederhana menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi ( $r_{x2y}$ ) sebesar 0,541. Koefisien korelasi  $r_{x2y}$  tersebut bernilai positif maka variabel motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Setelah dilakukan uji signifikansi dengan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 6,565 yang kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,98, hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $6,565 > 1,98$ ) sehingga variabel motivasi berwirausaha memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

Nilai koefisien determinan ( $r^2_{x2y}$ ) pada analisis regresi sederhana diperoleh hasil sebesar 0,292, hal ini berarti motivasi berwirausaha memberikan pengaruh sebesar 29,2% terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan sebesar 29,2% terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Godean.

#### Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha

Koefisien X1 sebesar 0,296 yang berarti jika nilai pendidikan kewirausahaan meningkat satu satuan, maka nilai minat berwirausaha naik sebesar 0,296 satuan dengan asumsi X2 tetap, demikian juga nilai koefisien X2 sebesar 0,429 yang berarti jika nilai motivasi berwirausaha meningkat satu satuan maka nilai minat berwirausaha akan meningkat sebesar 0,429

dengan asumsi X2 tetap. Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinan ( $R^2$ ). Hasil analisis regresi sederhana dengan dua prediktor menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0,608. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,369. Hal ini berarti bahwa variabel minat berwirausaha peserta didik dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha sebesar 36,9%.

Berdasarkan hasil uji F diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 25,459 sementara  $F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah 3,10. Dengan demikian  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $25,459 > 3,10$ ) sehingga pendidikan kewirausahaan (X1) dan motivasi berwirausaha (X2) berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Godean.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Godean sebesar 14%.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan variabel motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Godean sebesar 29,2%.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan pendidikan kewirausahaan dan motivasi berwirausaha secara bersama-sama terhadap minat berwirausaha peserta didik kelas XI Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK N 1 Godean sebesar 36,9%.

### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang diberikan, antara lain:

1. Bagi guru

a. Perlu adanya variasi dalam metode pembelajaran kewirausahaan, seperti metode diskusi, metode keterampilan, metode perancangan dan metode karya wisata. Metode diskusi bisa dilakukan di luar kelas maupun bisa dilakukan di dalam kelas, dengan diskusi diharapkan peserta didik bisa berbagi ide dan pengetahuan baru tentang kewirausahaan. Metode keterampilan maupun perancangan diterapkan untuk membiasakan peserta didik agar dapat mengaplikasikan ide usaha yang dimiliki. Metode karya wisata dapat dilakukan dengan studi banding ke pengusaha sukses, agar peserta didik mendapat ide baru dari penerapan ilmu yang diperoleh dari pendidikan kewirausahaan. Metode yang tidak monoton, kreatif dan menyenangkan dapat membuat peserta didik antusias dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan. Keantusiasan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran kewirausahaan diharapkan dapat meningkatkan minat berwirausaha.

b. Mengubah *mindset* peserta didik bahwa menjadi seorang wirausaha itu lebih menjanjikan, dengan cara memperkenalkan profil pengusaha sukses, mendatangkan lulusan SMK yang menjadi pengusaha sukses, mengikutsertakan peserta didik dalam pelatihan kewirausahaan, dan menghimbau peserta didik untuk mengikuti komunitas kewirausahaan. Cara tersebut dilakukan untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha, ketika motivasi berwirausaha peserta didik sudah ada, diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk minat berwirausaha.

c. Pemantauan pembuatan produk peserta didik untuk tetap dilanjutkan, tidak hanya sekedar pemenuhan tugas dan menghimbau untuk memanfaatkan fasilitas sekolah seperti kantin dan *business center* untuk dijadikan tempat penitipan produk peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

a. Bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran di kelas maupun praktik dan rajin bertanya kepada guru tentang

kewirausahaan untuk menambah pengetahuan.

b. Peserta didik lebih aktif mencari ilmu di luar kelas seperti mengikuti pelatihan, seminar, maupun mencari buku maupun referensi lain yang bertemakan kewirausahaan agar mampu memotivasi peserta didik untuk berwirausaha serta dapat menumbuhkan maupun meningkatkan minat berwirausaha.

c. Mencoba untuk tetap menjalankan usaha sendiri dari hasil tugas pembelajaran kewirausahaan, agar peserta didik terbiasa untuk melakukan usaha.

### Daftar Pustaka

- Kuncoro, A. & Rusdianto, H. (2016) The Influence Of Entrepreneurship Subject On Students' Interest In Entrepreneurship With Hidden Curriculum As The Intervening Variable, *Journal Dinamika Pendidikan*, ISSN 1907-3720 (Paper) ISSN 2502-5074 (Online) Vol 11 (1) (2016)
- Machali, I. (2012). *Pendidikan Entrepreneurship: Pengalaman Implementasi Pendidikan Kewirausahaan Di Sekolah dan Universitas*. Yogyakarta: Aura Pustaka
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Suhariyanto, K. (2017). *Angka Pengangguran dan Kemiskinan di Indonesia*. Diakses dari [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) pada tanggal 10 Januari 2018
- Suherman, E.(2012). *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N.S. (2004). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Yunal O.Y dan Indriyani R. (2013) Analisa pengaruh Motivasi Berwirausaha dan

Inovasi Produk terhadap Pertumbuhan Usaha Kerajinan Gerabah Di Lombok Barat, Surabaya, *Jurnal*, AGORA Vol. 1, No. 1

### Profil Singkat

Nurul Ramadhani, lahir di Kulon Progo pada tanggal 13 Februari 1996. Merupakan mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2014.

Dr. Sutirman, M.Pd merupakan dosen program studi Pendidikan Administrasi Perkantoran. Lahir pada tanggal 03 Januari 1972. Menempuh pendidikan S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran di IKIP Negeri Yogyakarta lulus pada tahun 1997, S2 Teknologi Pembelajaran di UNY lulus pada tahun 2009, serta S3 Pendidikan Teknologi dan Kejuruan di UNY lulus pada tahun 2016.